

BUKU PANDUAN SEMINAR NASIONAL
HIMPUNAN SARJANA-KESUSASTRAAN INDONESIA
KOMISARIAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Sastra:
MERAJUT KEBERAGAMAN
Mengukuhkan **Kebangsaan**

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Karla Daru
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
dan Himpunan Sarjana Kesusastran-Indonesia

DAFTAR PEMAKALAH TAHAP 1
SEMINAR NASIONAL HIMPUNAN SARJANA KESUSASTRAAN INDONESIA
KOMISARIAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
"Sastra: Merajut Keberagaman - Mengukuhkan Kebangsaan"

NO	NAMA	INSTANSI	JUDUL
1	A.M. Susilo Pradoko	Universitas Negeri Yogyakarta	Pembelajaran Kritis Dekonstruksi Derrida, Pemahaman Teks Pedagogi Kritis
2	Ahmad Jam'ul Amil	Universitas Trunojoyo Madura	Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing) Berbantuan Media Gamelan Madura Studi Kasus Pembelajaran BIPA di Universitas Trunojoyo Madura
3	Aji Septaji	Universitas Majalengka	Diskriminasi Sosial dalam Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny JA
4	Affian Rokhmansyah	Universitas Mulawarman	Pandangan Masyarakat terhadap Homoseksual dalam Novel Rumah Kepompongkarya I Wayan Artika (Suatu Tinjauan Queer Theory)
5	Aari Sundari	Universitas Jember	Ajaran Pancadharmas Laskon Wisudha Setriatama dalam Institusi Publik (Suatu Studi Transformasi Kepemimpinan Pendidikan pada Sekolah Menengah di Kabupaten Jember)
6	Asumi	Universitas Jember	Tradisi Basanan dan Mantra Santet Osing Sebagai Wujud Kearifan Lokal dalam Meredam Konflik (Tinjauan Sosiosemanik: Studi Kasus Di Banyuwangi)
7	Awita Akbar Ilma	Universitas Pamulang Tangerang Selatan	Nasional Building dan Karya Sastra Indonesia
8	Baban Barita	Universitas Padjajaran	Seksualitas Perempuan dalam Sajak-Sajak Karya Goenawan Mohamad
9	Bagus Kurniawan	Universitas Negeri Sebelas Maret	Citra Bumiputra Melayu Borneo Menurut Pemerintah Kolonial Hindia Belanda dalam Teks Syair Perang Wangkang
10	Belq Desi Milandari, Ahyati Kurniamala Niswariyana	Universitas Muhammadiyah Mataram	Refleksi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel Sri Rinjani: Sebuah Cerminan Emansipasi Wanita
11	Bekti Sutopo	STKIP PGRI Pacitan	Relasi Antarbudaya dalam Novel Kembar Keempat Karya Sekar Ayu Asmara: Perspektif Multikulturalisme
12	Bambang Aris Kartika	Institut Seni Indonesia Surakarta	Sastra Biografi Dan Film Biopik: Adaptasi Karya Kreatif Histrografi Biografi Indonesia Antara Kepentingan Identitas Kebangsaan Dan Fetisisme Komoditas (Kajian Atas Penakluk Badai Novel Biografi K.H. Hasyim Asy'ari Dan Film Sang Kiai)
13	Cahyaningrum Dewojati	Universitas Gadjah Mada	Perempuan-Perempuan di SimpangJalan : Pergulatan Antara Inferioritas Dan Superioritas dalam-Drama MelayuTionghoa
14	Di'amah Fitriyyah	IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Keberagaman Suku Bangsa dalam Tokoh Serial Ujan Ipin
15	Dian Swandayani dan N. Nestli Utami	Universitas Negeri Yogyakarta	Peran Karya Sastra dalam Mengungkap Fenomena LGBT

Pembelajaran Kritis Dekonstruksi Derida, Pemahaman Teks Pedagogi Kritis

A.M.Susilo Pradoko, FBS UNY
susiloprado@yahoo.com

Abstrak

Pemikiran Dekonstruksi di cetuskan oleh Jacques Derida (1930-2004). Derida menggagas bahwa strukturalisme yang berlandaskan pada logosentrisme tidaklah tepat dalam mengungkap suatu kenyataan. Strukturalisme selalu lebih menekankan bahwa sesuatu struktur berlaku secara umum. Salah satu tujuan pendidikan nasional di dalam kurikulum adalah siswa maupun mahasiswa memiliki pemikiran yang kritis. Pemikiran kritis haruslah diasuh dan diasah bagi siswa semenjak sekolah dasar hingga mahasiswa di perguruan tinggi sehingga menjadikan pemikiran kritis sebagai habitus yang memajukan bangsa. Penulisan ini memaparkan cara-cara memberi pencerahan guna berfikir kritis terhadap segala literasi yang dibaca agar tulisan tersebut mampu dimanfaatkan secara demokratis dalam masyarakat Indonesia yang multi kultural. Pada tingkat Sekolah Dasar dapat diberikan latihan mulai dari teks-teks yang terdapat dalam promosi makanan anak-anak. Pengumpulan kertas-kertas bungkus makanan, minuman, mainan anak kemudian dianalisis secara dekonstruksi Derida, hasilnya adalah ada sejumlah teks yang kurang tepat dituliskan dimakanan itu. Bagi para mahasiswa diberikan latihan literasi pada era post strukturalisme, pemikiran berdasarkan teori kritis. Analisa hermeneutik ini diterapkan pada konstruksi artikel media massa, syair lagu. Hasil analisa ini akan menemukan pemikiran lain, dari perspektif yang lain pula sehingga memungkinkan temuan yang kaya makna dan membangkitkan kesadaran hidup bersama secara multi kultural.

A. Pendahuluan

Pemikiran Dekonstruksi di cetuskan oleh Jacques Derida (1930-2004). Derida menggagas bahwa strukturalisme yang berlandaskan pada logosentrisme tidaklah tepat dalam mengungkap suatu kenyataan. Strukturalisme selalu lebih menekankan bahwa sesuatu struktur berlaku secara umum. Salah satu tujuan pendidikan nasional di dalam kurikulum adalah siswa maupun mahasiswa memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif. Latar belakang filosofis pada sub item b untuk kurikulum 13 juga menekankan sebagai berikut : “Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berfikir rasional dan cemerlang dalam akademik ...” (Peraturan Menteri No.70 Tahun 2013, halman 8). Pemikiran kritis haruslah diasuh dan diasah bagi siswa semenjak sekolah dasar hingga mahasiswa di perguruan tinggi sehingga menjadikan pemikiran kritis sebagai habitus yang memajukan bangsa.

Penulisan ini memaparkan cara-cara memberi pencerahan guna berfikir rasional, kritis, kreatif terhadap segala literasi yang dibaca agar tulisan tersebut mampu dimanfaatkan secara

demokratis dalam masyarakat Indonesia yang multi kultural. Proses kecerdasan berfikir rasional kritis dan kreatif menjadikan manusia merdeka, memungkinkan mereka mengurai dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan dan hidup bersama dalam masyarakat secara demokratis. Pedagogi kritis merupakan sarana-sarana guna mengadakan pembelajaran yang memiliki konten berfikir kritis dan terbuka secara rasional, dalam interaksinya memerdekakan siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan dan argumentasinya. Salah satu landasan filosofis untuk dapat berfikir secara kritis dan demokratis adalah gagasan Jacques Derrida tentang dekonstruksi. Tulisan ini memaparkan pertama gagasan utama pemikiran dekonstruksi selanjutnya gagasan pemikiran dekonstruksi tersebut sebagai landasan berfikir kritis. Landasan berfikir kritis ini diterapkan dalam pembelajaran pedagogi kritis melalui kasus-kasus iklan dan lagu. Latihan berfikir kritis dalam teks-teks iklan dan lagu menghasilkan pencerahan model berfikir *nggliwar*, lain dari pemikiran pada umumnya, namun pemikiran-pemikiran semacam itulah yang kemudian membelalakkan mata untuk menyadari ada kesalahan pada teks sebelumnya dipelajari, ada kebenaran-kebenaran secara demokratis melalui argument-argumentasi dalam berfikir *nggliwar* tersebut.

B. Pembahasan

Kata dekonstruksi bila dilihat dari kata kerja dalam bahasa Inggris dari kata *deconstruct*. Kata *deconstruct* dalam kamus Macmillan English Dictionary berarti: “*to examine a piece of writing in order to show that it can be understood in different way by each person who reads it*” (Macmillan, 2006: 361). Dekonstruksi berarti kajian suatu bagian tulisan untuk menunjukkan bahwa tulisan tersebut dapat dimengerti dengan cara yang lain bagi orang yang membacanya. Mendekonstruksi berarti mengambil, mengubah, agar dapat menemukan dan menunjukkan asumsi-asumsi yang ada di belakang sebuah teks (Barker, 2014: 69). Kajian dekonstruksi berarti merupakan cara membaca secara kritis sehingga mampu menangkap makna dengan cara yang berbeda bagi orang yang membacanya dan sekaligus mampu menunjukkan asumsi-asumsi yang ada di belakang sebuah teks tersebut.

Pemikiran Dekonstruksi di cetuskan oleh Jacques Derrida (1930-2004). Derrida menggagas bahwa strukturalisme yang berlandaskan pada logosentrisme tidaklah tepat dalam mengungkap suatu kenyataan. Strukturalisme selalu lebih menekankan bahwa sesuatu struktur berlaku secara umum. Aliran strukturalisme menyatakan adanya oposisi biner dalam dunia ini,

ada laki-laki-pereempuan, baik-buruk, Indah-jelek, benar-salah. Bagi Derrida pengkategorian semacam itu sudah menghadirkan pemikiran subyek, subyek sudah memilih kata mana yang didahulukan, kata yang didahulukan sudah merupakan konstruksi untuk merendahkan kata kedua dengan berbagai konsep pemikiran di baliknya (Hardiman, 2015: 279).

Makna dalam tulisan bagi Derrida selalu terjadi penundaan dan perbedaan. Makna akan tergantung pada penanda-penanda yang lain. Contoh : Meja memperoleh identitasnya melalui perbedaan dengan kursi, rokok, kopi dan juga buku. Setiap kata akan selamanya tertunda oleh hubungan perbedaan antar penanda yang terus bergeser. Empat hal tujuan dekonstruksi dalam buku berjudul: “ Membongkar Rezim Kepastian Pemikiran Kritis Post-Strukturalis” karya Haryatmoko dituliskan sebagai berikut:

- (1) Dekonstruksi menawarkan cara untuk mengidentifikasi kontradiksi dalam politik teks sehingga membantu untuk memperoleh kesadaran lebih tinggi akan adanya bentuk-bentuk inkonsistensi dalam teks. Pemilihan kata, penyusunan kalimat cara memilih representasi atau kecenderungan ideologis secara sadar atau tidak sudah memberikan warna tertentu pada teks.
- (2) Dekonstruksi akan memperlakukan teks , konteks dan tradisi sebagai sarana yang mampu membuka kemungkinan baru untuk perubahan melalui hubungan yang tidak mungkin. Tradisi justru tidak membatasi cara penafsiran baru, memungkinkan kreatifitas karena tradisi membuka kemungkinan baru dengan menyingkap lintasan teks.
- (3) Dekonstruksi membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan melihat cara-cara bagaimana pengalaman ditentukan oleh ideology yang tidak kita sadari karena ideology sudah dibangun atau menyatu di dalam bahasa. Maka dekonstruksi mau mencairkan ideology yang sudah membeku di dalam bahasa.
- (4) Dekonstruksi dianggap berhasil bila mampu mengubah teks, membuat asing bagi para pembaca yang sudah menganggap diri familiar, membuat mata terbelalak ketika disingkap makna yang terpinggirkan (Haryatmoko, 2016: 134-135).

Kajian dekonstruksi berarti merupakan cara membaca secara kritis sehingga mampu menangkap makna dengan cara yang berbeda bagi orang yang membacanya dan sekaligus mampu menunjukkan asumsi-asumsi yang ada di belakang sebuah teks tersebut. Cara kritis mendekonstruksi teks dengan mencermati pilihan kata dari pengarang yang dapat merupakan representasi ideologis pengarang. Selanjutnya memperlakukan teks dengan konteksnya sehingga menemukan interpretasi makna penafsiran baru melalui uraian logika yang baru. Ideologi yang sudah menyatu dalam kehidupan sehari-hari, dicerna secara kritis sehingga mencairkan ide-

gagasan dasar ideologi yang mentradisi dalam masyarakatnya. Pencernaan secara kritis ideologi yang mentradisi dalam masyarakat melalui bahasa memungkinkan kesadaran baru ada yang keliru dalam pola pikir pengargumentasian ideologi yang mentradisi tersebut.

Berfikir kritis adalah tentang cara berfikir menghindari pendapat bodoh, adalah tentang mempertanyakan semua asumsi tentang apa yang benar, adalah untuk melihat argument-argumen sebagai debat terbuka. Berfikir kritis menginferensikan secara hati-hati dan menarik kesimpulan yang sesuai dan adalah kesanggupan seseorang untuk membedakan antara aktif, gigih dan pertimbangan yang hati-hati dari suatu kepercayaan atau bentuk seharusnya dari pengetahuan dalam terang dasar yang mendukung asumsi itu dan kesimpulan lebih lanjut yang bersesuaian (Rahimi dan Mina Asadi Sajed, 2014: 43). Proses berfikir secara kritis yang telah diungkapkan tersebut merupakan dasar filosofis dalam pembelajaran pedagogi kritis.

Pedagogi kritis memampukan murid dan konsekwensinya membebaskan pengetahuan yang menindas di antara masyarakat dan membuat suara mereka di dengar oleh dunia. Pedagogi kritis memiliki tujuan untuk memberi tahu setiap individu tentang kemunduran politik, budaya ekonomi, lingkungan dan sosial dan meminta murid untuk mendapatkan, menemukannya dan berfikir untuk memperoleh jalan keluar dan menangani masalah dan merubah situasi agar setiap orang diuntungkan.

Ada empat dimensi untuk karakter berfikir guna mendasari kegiatan pembelajaran pedagogi kritis yaitu: Seseorang seharusnya cinta berfikir dan tertarik dalam membuat perubahan dan menyenangkan kontemplasi; Seseorang hendaknya menjadi pencari kebenaran itu sendiri, bukan hal lain tetapi kebenaran; seseorang hendaknya kerja keras secara sistematis logika informasi yang ia peroleh dengan mengikuti pendekatan secara hati-hati dalam refleksinya; Seseorang yang pendapatnya bias tak dapat mengikuti kebenaran, jadi seseorang hendaknya selalu mengingat berfikir terbuka dan fleksibel sepanjang waktu (Rahimi dan Mina Asadi Sajed, 2014: 44).

Proses penerapan pembelajaran pedagogi kritis dalam dunia sastra dan bahasa dilakukan melalui literasi kritis, belajar membaca teks, tulisan, wacana dalam bahasa secara kritis. Literasi kritis sebagai bagian dari perangkat alat budaya kita, dengan maksud untuk refleksi dan bertindak ikut serta dalam menguji dunia social kita. (Ciardiello): Literasi kritis adalah seperangkat praktek dan kompetensi warga dan kompetensi warga yang membantu pelajar mengembangkan suatu kesadaran kritis bahwa teks menunjukkan/ merepresentasikan poin

tertentu sementara sering mendiamkan/mengabaikan yang lain. (Shannon:) Literasi kritis adalah literasi yang membawa kebebasan untuk mengeksplor dan bertindak untuk masa terdahulu, kini dan yang akan datang. Literasi kritis dalam paper ini dimaksudkan dalam perspektif sosiologis. Literasi kritis tidak sekedar suatu alat; literasi kritis menjadi suatu bentuk modal budaya yang menyediakan bagi kita kesadaran kesejarahan kita (Gregory and Mary Ann Cahil, 2009:7-8).

Penerapan pedagogi kritis melalui cara berfikir kritis dengan mendasarkan pada filosofi pemikiran Derrida dapat dilakukan semenjak anak usia sekolah dasar. Peran bacaan-bacaan literasi kritis adalah mempermasalahkan isu-isu kekuasaan, dominasi, mendiamkan suara-suara, dan bukan keberadaan teksnya, mungkin dilengkapi pula dengan penelitian untuk mengerti kompleksitas problem dan isu. Dalam studi anak usia 3 – 5 th, Vasques, menggunakan aktivitas mendesain ulang pengepakan snack populer untuk mendiskusikan bagaimana bahasa bekerja pada konsumen, untuk mendekonstruksi penggunaan bahasa dalam teks, untuk mengkonsep ulang kegunaan bahasa dan untuk memeriksa ideology dari teks sehari-hari (Gregory and Mary Ann Cahil, 2009:10). Contoh 2 bungkus makanan dan minuman:

Iklan dalam minuman the botol bisa dijadikan contoh cara anak belajar berfikir kritis melalui literasi kritis akan teks-teks yang tertulis di iklan minuman ini. Anak diminta untuk menganalisa apakah benar tulisan iklan itu ? Apa komentar tentang tulisan minuman itu ? Bagaimana seandainya kata-kata the botol diganti dengan minuman yang lain ? Minuman apa yang tepat menurut kesenangan kalian ? Kata-kata pertanyaan semacam ini dapat membantu untuk merangsang berfikir bahwa ada alternative lain yang juga sangat bagus. Analisa tentang teks minuman ini menjadi pembelajaran *critical thinking*, berfikir secara kritis menjadikan dasar pemikiran dekonstruksi Derrida. Kajian dekonstruksi teks iklan the botol ini berarti merupakan cara membaca secara kritis sehingga mampu menangkap makna dengan cara yang berbeda bagi orang yang membacanya dan sekaligus mampu menunjukkan asumsi-asumsi yang ada di belakang sebuah teks tersebut. Asumsi-asumsi di balik teks iklan itu dapat tertangkap misalnya supaya semua orang minum the botol. Semua orang minum the botol berarti perusahaannya akan mendapatkan banyak keuntungan karena barang produk minumannya laris manis terjual.



Produk makanan misalnya produk makanan Taro dan Chiki dengan model cara yang sama, anak-anak diminta untuk mengkritisi tulisan teks yang ada pada iklan makanan tersebut.

4 | Chiki Snack



Pada tingkat mahasiswa diberikan latihan literasi pada era post strukturalisme, pemikiran berdasarkan teori kritis. Paradigma pemikiran yang melihat teks secara lebih tajam lagi dan memberikan makna baru secara kritis atas penafsiran tersebut. Teks dipahami dan penataan disusun ulang dengan sudut pandang yang berbeda. Dalam musik misalnya menganalisis teks syair lagu dengan sudut pandang yang lain sehingga memiliki makna berbeda dengan makna yang diserap oleh kebanyakan orang/kalayak (Pradoko, 2017: 9-10). Analisa hermeneutik ini diterapkan pada konstruksi artikel media massa, syair lagu. Hasil analisa ini akan menemukan pemikiran lain, dari perspektif yang lain pula sehingga memungkinkan temuan yang kaya makna

dan membangkitkan kesadaran hidup bersama secara multi kultural. Salah satu contoh cara berfikir kritis melalui filosofis dekonstruksi Derrida misalnya belajar dari analisa secara kritis lagu Indonesia Pusaka yang dilantunkan oleh Gus Mustofa Bisri dengan iringan Piano oleh Jaya Suprana. Pada awal menyanyikan Mustofa Bisri menyanyikan persis teks syair lagu Indonesia Pusaka karya Ismail Marzuki. Selanjutnya secara kritis Mustofa Bisri menyanyikan lagi Indonesia Pusaka dengan membaca konteks Indonesia secara kini dengan wacana kesejarahan dan kondisi sosial politik kekinian. Hasilnya adalah mengkritisi diri mempertanyakan konteks Indonesia saat ini, beberapa hal sudah tidak sesuai dengan konteks dalam lagu Indonesia Pusaka. In merupakan pembelajaran secara refleksif untuk merenungkan kondisi Indonesia kini dan oto kritik ini guna membangun Indonesia masa depan yang lebih baik. Berikut ini kritik diri dan rekonstruksi lagu versi H.Mustofa Bisri.

Syair lagu teks asli karya Ismail Marzuki:

Indonesia tanah air beta
Pusaka abadi nan jaya
Indonesia sejak dulu kala
Tetap dipuja-puja bangsa
Di sana tempat lahir beta
Dibuai dibesarkan bunda
Tempat berlindung di hari tua
Sampai akhir menutup mata.

Syair rekonstruksi lagu berdasarkan pemikiran kritis wacana kondisi Indonesia saat ini versi

K.H. Mustofa Bisri:

Indonesia air mata kita
Bahagia menjadi nestapa
Indonesia kini tiba-tiba
Slalu dihina-hina bangsa
Di sana banyak orang lupa
Dibuai kepentingan dunia
Tempat bertarung berebut kuasa
Sampai entah kapan akhirnya.

Mustofa Bisri mampu melihat dalam konteks lain apa yang dipaparkan dalam syair lagu Indonesia Pusaka. Rakyat Indonesia belum juga memperoleh kesejahteraan sesuai yang dicitakan saat proklamasi, maka menjadi Indonesia Airmata Kita. Ada sisi bukti-bukti lain sehingga Indonesia masih diliputi dengan air mata. Indonesia bahkan pada era perpolitikan yang baru lalu diinterpretasikan sebagai dihina-hina bangsa lain. Kasus perebutan hak pulau yang kemudian Indonesia dinyatakan kalah dari Malaysia, kasus budaya maupun akuisisi lagu. Kasus korupsi yang melanda para pejabat eksekutif dan legislative. Refleksi diri secara pemikiran kritis dari Mustofa Bisri merupakan rekonstruksi dari hasil dekonstruksi lagu Indonesia Pusaka karya Ismail Marzuki dalam konteks wacana kekinian.

C. Kesimpulan

Kajian dekonstruksi berarti merupakan cara membaca secara kritis sehingga mampu menangkap makna dengan cara yang berbeda bagi orang yang membacanya dan sekaligus mampu menunjukkan asumsi-asumsi yang ada di belakang sebuah teks tersebut. Cara kritis mendekonstruksi teks dengan mencermati pilihan kata dari pengarang yang dapat merupakan representasi ideologis pengarang. Selanjutnya memperlakukan teks dengan konteksnya sehingga menemukan interpretasi makna penafsiran baru melalui uraian logika yang baru. Ideologi yang sudah menyatu dalam kehidupan sehari-hari, dicerna secara kritis sehingga mencairkan ide-gagasan dasar ideologi yang mentradisi dalam masyarakatnya. Pencernaan secara kritis ideology yang mentradisi dalam masyarakat melalui bahasa memungkinkan kesadaran baru.

Berfikir kritis adalah tentang cara berfikir menghindari pendapat bodoh, mempertanyakan semua asumsi tentang apa yang benar untuk melihat serta menganalisa latar argument-argumen asumsi sebagai debat terbuka. Berfikir kritis menginferensikan secara hati-hati dan menarik kesimpulan yang sesuai dan pertimbangan yang hati-hati terhadap kepercayaan atau pengetahuan sebagai upaya untuk merunutkan dalam dasar-dasar argumentasi yang mendukung asumsi itu dan kesimpulan lebih lanjut yang bersesuaian.

Pedagogi kritis memampukan murid dan konsekwensinya membebaskan pengetahuan yang menindas di antara masyarakat dan membuat suara mereka di dengar oleh dunia. Pedagogi kritis memiliki tujuan untuk memberi tahu setiap individu tentang kemunduran politik, budaya ekonomi, lingkungan dan sosial dan meminta murid untuk mendapatkan, menemukannya dan

berfikir untuk memperoleh jalan keluar dan menangani masalah dan merubah situasi agar setiap orang diuntungkan.

Berfikir secara kritis dengan cara medekonstruksi wacana, teks bahasa melalui latihan-latihan pedagogi kritis merupakan proses memanusiakan manusia. Manusia semenjak usia sekolah dimampukan untuk latihan-latihan berfikir sekaligus berfikir secara terbuka dan kreatif guna melihat suatu persoalan. Pedagogi literasi kritis semacam ini membuat siswa semakin dimerdekakan dengan terbiasa menerima rasionalitas-rasionalitas dan cara pandang yang lain dalam memecahkan suatu persoalan. Pemikiran-pemikiran hasil pendidikan literasi kritis semacam ini menjadikan siswa memiliki habitus *open minded*, terbuka pemikirannya akan masukan-masukan lain, dasar-dasar argumentasi yang lain dan yang ternyata bagus juga dan sangat benar pula mana kala manusia menjadi terbuka dengan pemikiran-pemikiran lain sekaligus paradigma-paradigma yang dikenakannya.

Daftar Pustaka

- Barker, Chris. 2014. *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius
- Gregory, Anne M. and Mary Ann Cahil. 2009. "Constructing Critical Literacy: Self-reflexive ways for curriculum and pedagogy". *Critical Literacy: Theories and Practices Vol.3* Idaho: Boise State University, USA.
- Hardiman, F. Budi. 2015. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Haryatmoko. 2016. *Membongkar Rezim Kepastian Pemikiran Kritis Post-Strukturalis*. Yogyakarta: Penerbit P.T.Kanisius.
- Pradoko, A.M.Susilo. 2017. *Paradigma-paradigma Kualitatif untuk Penelitian Seni, Humaniora dan Budaya*. Yogyakarta: Charissa Publisher.
- Rohman, Saifur. 2014. *Dekonstruksi Desain Penelitian dan Analisis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Macmillan Dictionary English, 2006. *Macmillan English Dictionary for Advanced Learners International Student Edition*. London: Macmillan Publishers
- Rahimi, Ali and Mina Asadi Sajed. 2014. *The Interplay between Critical Pedagogy and Critical Thinking: Theoretical ties and practicalities*. Elsevier: Social and Behavioral Sciences. WWW.sciencedirect.com

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING**

Judul Makalah : Pembelajaran Kritis Dekonstruksi Derida, Pemahaman Teks Pedagogi Kritis.

Penulis Makalah : Dr. Drs. A.M. Susilo Pradoko, M.Si

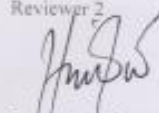
Identitas Makalah : a. Judul *Prosiding* : Sastra: Merajut Keberagaman Mengukuhkan Kebangsaan
 b. ISBN : -
 c. Tahun Terbit, : 20 Mei 2017
 d. Penerbit : -
 e. Jumlah halaman : 9 halaman

Kategori Publikasi Makalah (beri \checkmark pada kategori yang tepat) : *Prosiding Forum Ilmiah Internasional*
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

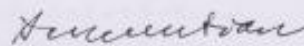
Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal <i>Prosiding</i>		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)		85 + 85 / 2	85,00
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		85 + 87,5 / 2	86,25
c. Kecukupan dan kemitakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		85 + 82,5 / 2	83,75
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding (30%)		85 + 85 / 2	85,00
Total = (100%)			340,00

Reviewer 2



Dr. Heni Kusumawati, M.Pd
NIP 19671126 199203 2 001

Tanggal 13-07-2017
Reviewer 1



Prof. Dr. Drs. Suminto A Sayuti
NIP 19361026 198003 1 003